BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional sebagai tempat mendalami ilmu agama Islam. Pesantren ini merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustad, santri dan pengurus hidup bersama yang berlandaskan nilai agama Islam lengakap dengan norma tersendiri, yang secara ekslusif berbeda dengan pendidikan umum. Sistem pendidikan di pesantren yang terjadi selama 24 jam dengan berbagai jadwal kegiatan disertai metode untuk membantu melaksanakan pendidikan karakter disertai pengawan dari para pengajar di pesantren, yang bertujuan menanamkan pendidikan karakter. Serta kesungguhan dan suri tauladan dari kyai yang dengan tulus mendidik santri.
2. Pembelajaran yang dilakukan secara totalitas antara pengajar (kyai/ ustad/ ustadzah) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara berkala serta dilakukan selama 24 jam, disamping waktu untuk istirahat santriwati. Pembelajaran yang terjadi selama 24 jam tersebut akan mendidik jiwa dan karakter santriwati semakin tangguh dan menghasilkan nilai-nilai karakter yang bisa menjadi pedoman. Nilai-nilai pendidikan karakter yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditanamkan dan dihasilkan di pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan antara lain: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial, serta karakter tanggung jawab.

3. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meliputi lingkungan yang kondusif dan strategis dalam penerapan pendidikan karakter dilingkungan pesantren putri Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, selain itu juga lingkungan pesantren yang dikenal luas oleh warga sekitar sehingga kepercayaan warga terhadap pesantren sangatlah tinggi. Hal ini mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter, karena warga juga ikut berperan serta percaya pada segenap pendidik dilingkungan pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya anatara lain, berbedanya karakter peserta didik dan pendidik. Dimana peserta didik ini berasal dari daerah yang berbeda-beda, baik suku, ras, budayanya, karakter yang berbeda tersebut tidak mungkin bisa dipukul rata untuk disamakan sesuai kemauan pendidik (kyai/ ustad/ ustadzah), tetapi bagaimana agar perbedaan karakter tersebut menjadi warna yang berciri dan berakhlakul karimah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pesantren (Miftahul Ulum Bettet Pamekasan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih mampu meningkatkan kualitas pendidikannya, untuk menghasilkan santri yang berkarakter, beramaliyah, serta berilmu. Pesantren diharapkan tetap eksis sebagai lembaga pendidikan, dalam mengutamakan pendidikan agama, diharapkan juga mampu mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu. Lembaga pesantren juga diharapkan tetap bisa menari minat orang tua, untuk merelakan putra-putrinya dididik di lembaga pesantren.

2. Bagi Instansi Kampus (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Mampu menjalin kerjasama dengan pesantren-pesantren agar pendidikan yang ada di pesantren tidak kehilangan daya tarik. Serta diharapkan mampu berkolaborasi dengan pesantren untuk kemajuan bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id